

Bab 3 (Penutup). Skripsi : Penutup/ Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Pemeran dari rantai pasok (*Supply Chain*) yang meliputi pemasok (*supplier*), Pabrik (*manufacturer*), distributor (*distribution*) dan juga konsumen (*retail outlets or customer*) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap berjalannya proses bisnis usaha olahan tahu pada CV.Powerland Indonesia. Artinya semua pemeran rantai pasok ini memiliki peran yang sangat penting, sehingga jika salah satu dari keempat pemeran ini tidak berjalan baik, maka akan dapat menyebabkan penghambatan pada proses bisnis yang telah berjalan.
2. Fluktuasi harga pada kacang kedelai sebagai bahan baku utama pabrik dapat menyebabkan keraguan dan kesulitan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual. Dapat dilihat dari beberapa tahun terakhir, harga jual kacang kedelai pada tahun 2018 yaitu Rp 7.000 / kilogram dibandingkan dengan pada tahun 2022 sampai saat penulis melakukan penelitian yaitu Rp 13.000 / kilogram. Perubahan harga yang ekstrim ini dapat membahayakan keberlangsungan usaha bagi para pengrajin kacang kedelai seperti pengusaha tahu dan tempe terutama CV.Powerland Indonesia.
3. Persaingan produk pada pasar bagi penjual borongan (*wholesaler*) bertumpu kepada ketahanan produk dan juga tekstur dari produk, ketahanan dan tekstur produk membantu penyebaran produk ke berbagai daerah dengan mudah tanpa perlu ada kekhawatiran terhadap kerusakan produk. Bahan pembungkaman yang digunakan oleh CV.Powerland Indonesia memiliki karakteristik produk yang lembut dan mudah hancur, berbeda dari produk Z yang menggunakan bahan pembungkaman tepung sehingga memiliki karakteristik yang padat dan kokoh. Kedua aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap permintaan dari pasar. Namun bagi konsumen akhir rasa merupakan faktor paling penting yang mendorong konsumen untuk memilih suatu produk.
4. Setiap proses yang dilakukan oleh pabrik (*manufacturer*) masih dilakukan dengan cara paling tradisional, mulai dari penakaran dan perendaman kacang kedelai sampai dengan proses *packaging*. Semua proses dilakukan oleh SDM yang tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kesalahan (*human error*) sehingga dapat mempengaruhi hasil akhir dari produk.

4.2 Rekomendasi

Berikut rekomendasi yang akan diberikan kepada CV.Powerland Indonesia berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, yaitu :

1. CV.Powerland Indonesia dapat menanam beberapa bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk tahu seperti kacang kedelai dan kunyit. Penulis merasa bahwa dengan memiliki kekuatan sumber daya, maka perusahaan tidak akan ikut terhanyut dengan penentuan harga bahan baku yang bisa terbilang tidak stabil.
2. Penentuan SOP yang ketat terhadap penggunaan bahan baku. Staf dari perusahaan memproduksi produk berdasarkan pengalaman dari individu yang bergerak dibidang industri tahu selama puluhan tahun, tidak pernah terdapat SOP yang jelas mengenai penggunaan bahan baku baik itu dalam segi berat atau jumlah. Penulis merasa hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan rasa pada hasil akhir tahu. Terlalu *SDM-Oriented* menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk memiliki pengganti / cadangan staf untuk melakukan proses produksi.
3. Membuat suatu produk dengan bahan yang sama dengan kompetitor. Sudah diketahui bahwa produk Z memiliki sebuah keunggulan bersaing karena memiliki ketahanan dan tekstur yang lebih baik daripada CV.Powerland Indonesia. Perusahaan juga mengetahui penyebab dari terjadinya hal tersebut.
4. Penggunaan mesin dalam proses produksi, hal ini dapat menyebabkan hasil akhir produk yang konsisten dan tidak berubah, tidak ada lagi terjadinya *human error* dan kesalahan-kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil akhir produk.
5. Relokasi pabrik pada CV.Powerland Indonesia. Menurut saya hal ini dapat diwujudkan guna terbentuknya efisiensi waktu terhadap pabrik dan juga target pasar. Jarak yang dekat dapat menimbulkan tingkat fleksibilitas *demand* terhadap pasar.

4.3 Implikasi

1. Kualitas kacang kedelai yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas hasil akhir tahu. Maka dari itu pemilihan kacang kedelai harus dilakukan dengan baik, pertimbangan harga dan kualitas harus dipikirkan secara matang oleh perusahaan, karena hal ini dapat berpengaruh kepada *retail outlets / wholesaler* dan juga konsumen akhir
2. Menghadirkan sebuah teknologi dalam proses produksi dapat menghasilkan kualitas produk yang lebih stabil dan akan sedikit terjadinya kesalahan. Perusahaan perlu memudahkan konsep *SDM-Oriented* terhadap proses produksi, sehingga perusahaan dapat memiliki peraturan produksi yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, A. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Pada KUD Susu Sumber Makmur Ngantang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Wuwung, S. C. (2013). Manajemen rantai pasokan produk cengkeh pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- FIRMANSYAH, I. T. (2016). *Analisis Manajemen Rantai Pasokan Supplier Perusahaan Konveksi Kaos Polos Murah Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Prawiratama, M. D. (2020). Analisis manajemen rantai pasok tembakau (*Nicotiana Tabacum*) di Kabupaten Klaten.
- NURANI, W. C. (2022). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan (Survei pada Coffee Shop di Purwokerto)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Azmiyati, S., & Hidayat, S. (2017). Pengukuran kinerja rantai pasok pada PT. Louserindo Megah Permai menggunakan Model SCOR dan FAHP. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 3(4), 163-170.
- Hayati, E. N. (2014). Supply Chain Management (SCM) dan Logistic Management. *Jurnal Ilmiah Dinamika Teknik*.
- Prof. Ir. I Nyoman Pujawan, M. P. (n.d.).
- Prof. Ir. I Nyoman Pujawan, M. P., & Mahendrawathi Er, S.T., M.Sc., Ph.D. (2017). *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT Edisi 3*. ANDI Yogyakarta.